PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 11, Issue 10, Pages 3003-3010 Oktober 2026 e-ISSN: 2654-4385 p-ISSN: 2502-6828
https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/13731
DOI: https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i10.13731

Edukasi Nilai Kebangsaan dan Penguatan Komunikasi Publik melalui Mural Inklusif "Rakyat Mencintai TNI" pada Peringatan HUT ke-52 Sesko TNI di Bandung

Nationalism Education and Public Communication Reinforcement through the Inclusive Mural "Rakyat Mencintai TNI" at the 52nd Anniversary of Sesko TNI in Bandung

Eko Bambang Wisnu

Khalif Maulana Syahid *

Prakastria

Hadianto

Department of Visual Communication Design, Faculty of Creative Industries, Universitas Teknologi Bandung, Bandung, West Java, Indonesia

email: khalif@utb-univ.ac.id

Kata Kunci
Edukasi kebangsaan,
Komunikasi publik
Mural inklusif

Keywords:
Inclusive mural
Nationalism education
Public communication

Received: July 2026
Accepted: August 2026
Published: October 2026

Abstrak

Ruang publik di lingkungan institusi pertahanan kerap dipersepsikan kaku dan eksklusif sehingga membatasi interaksi antara aparat dan masyarakat sipil. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menghadirkan media komunikasi publik yang edukatif dan inklusif melalui perancangan serta pembuatan mural kolaboratif bertema "Rakyat Mencintai TNI" dalam rangka Hari Ulang Tahun ke-52 Sekolah Staf dan Komando Tentara Nasional Indonesia. Sasaran kegiatan adalah transformasi kawasan Lapangan Sepak Bola Dedi Unadi menjadi ruang visual yang ramah sekaligus penguatan keterampilan mahasiswa Desain Komunikasi Visual. Metode pelaksanaan terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan berupa riset tapak, diskusi kelompok terarah, dan perancangan sketsa; tahap pelaksanaan berupa pelatihan visualisasi media besar serta aksi mural bersama antara akademisi, mahasiswa, dan personel militer; serta tahap evaluasi berupa peresmian karya, pengukuran respons publik, dan dokumentasi. Kegiatan melibatkan tiga puluh sembilan mahasiswa dan empat dosen pendamping yang bersinergi dengan tiga belas perguruan tinggi lain. Hasil kegiatan menunjukkan terwujudnya satu bidang mural permanen yang memadukan ilustrasi inklusif, tipografi kebangsaan, dan komposisi warna humanis serta identitas kelembagaan. Kegiatan juga meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial mahasiswa melalui pembelajaran berbasis pengalaman, memperkuat kemitraan lintas sektor antara perguruan tinggi, institusi pertahanan, dan pemerintah daerah, serta memperbaiki estetika lingkungan dan pemahaman pesan kebangsaan pada masyarakat. Disimpulkan bahwa mural inklusif efektif menjadi jembatan komunikasi antara Tentara Nasional Indonesia dan masyarakat sekaligus sarana edukasi nilai kebangsaan yang berkelanjutan.

Abstract

Public spaces within defense institutions are often perceived as rigid and exclusive, which limits interaction between the armed forces and civil society. This community service program aimed to provide an educational and inclusive medium for public communication by designing and creating a collaborative mural titled "Rakyat Mencintai TNI" (The People Love the TNI) in commemoration of the 52nd anniversary of the Indonesian Armed Forces Staff and Command School. The program sought to transform the Dedi Unadi Football Field into a more visually engaging space while strengthening the skills of Visual Communication Design students. The implementation consisted of three stages: a preparation stage comprising site research, focus group discussion, and sketch design; an implementation stage comprising large-media visualization training and joint mural action among academics, students, and military personnel; and an evaluation stage comprising the launching of the artwork, measurement of public response, and documentation. The activity involved 39 students and 4 supervising lecturers, in collaboration with 13 other universities. The results demonstrated the creation of a permanent mural that combines inclusive illustration, national typography, humanist color composition, and institutional identity. The activity also improved students' technical and managerial skills through experiential learning, strengthened cross-sector partnership among the university, the defense institution, and the local government, and enhanced environmental aesthetics as well as public understanding of the nationalism message. It is concluded that inclusive murals effectively serve as a bridge of communication between the Indonesian Armed Forces and society and as a sustainable medium for nationalism education.

© 2026 Eko Bambang Wisnu, Khalif Maulana Syahid, Prakastria, Hadianto. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). DOI: https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i10.13731

How to cite: Wisnu, E, B., Syahid, K, M., Prakastria, Hardianto. (2026). Edukasi Nilai Kebangsaan dan Penguatan Komunikasi Publik melalui Mural Inklusif "Rakyat Mencintai TNI" pada Peringatan HUT ke-52 Sesko TNI di Bandung. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, **11**(10), 3003-3010. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i10.13731

PENDAHULUAN

Seni mural telah lama dikenal sebagai salah satu bentuk seni ruang publik yang komunikatif dan inklusif karena dapat dinikmati oleh siapa saja tanpa sekat (Iswandi, 2016). Sebagai media komunikasi visual, mural mampu menyampaikan pesan, gagasan, maupun aspirasi masyarakat melalui perpaduan ilustrasi, warna, dan tipografi yang ditempatkan pada dinding ruang terbuka (Pramudita *et al*., 2018; Ramadani & Hairunnisa, 2018; Yohana, 2021). Karakter tersebut menjadikan mural efektif sebagai sarana edukasi publik yang menjembatani komunikasi antara suatu lembaga dan masyarakat luas, bahkan telah lama dimanfaatkan sebagai media edukasi lintas kalangan usia (Meiboudi *et al*., 2011).

Sekolah Staf dan Komando Tentara Nasional Indonesia (Sesko TNI) merupakan lembaga pendidikan strategis yang berperan mengembangkan kepemimpinan dan strategi perwira TNI. Sebagai institusi pertahanan, ruang publik di lingkungannya kerap dipersepsikan kaku dan eksklusif sehingga interaksi dengan masyarakat sipil menjadi terbatas. Dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) ke-52 Sesko TNI Tahun 2026, digagas kegiatan mural kolaboratif bertema "Rakyat Mencintai TNI" yang menempatkan seni sebagai media komunikasi publik untuk menghadirkan citra kelembagaan yang lebih humanis, inklusif, dan dekat dengan rakyat.

Urgensi kegiatan ini bertolak dari dua hal. Pertama, Lapangan Sepak Bola Dedi Unadi beserta lintasan larinya merupakan fasilitas umum di lingkungan Sesko TNI yang dimanfaatkan warga Kota Bandung untuk berolahraga pada pagi dan sore hari, sehingga kualitas ruang publik tersebut berpengaruh langsung pada kenyamanan dan aktivitas masyarakat (Carr dkk., 1992). Kedua, ruang publik di lingkungan kemiliteran yang cenderung tertutup membuat interaksi antara institusi pertahanan, dunia akademik, dan masyarakat relatif terbatas, padahal keterbukaan komunikasi tersebut penting dalam membangun relasi sipil–militer yang sehat (Huntington, 1957). Revitalisasi visual melalui mural menjadi medium untuk sekaligus memperindah fasilitas publik dan mempererat komunikasi lintas pihak.

Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV) Universitas Teknologi Bandung (UTB) memandang kegiatan ini sebagai ruang penerapan keilmuan desain sekaligus pembelajaran berbasis pengalaman bagi mahasiswa (Kusrianto, 2019). Sejumlah kegiatan pengabdian berbasis mural yang telah dilakukan sebelumnya umumnya berfokus pada lingkungan sekolah dan objek wisata, misalnya mural edukasi untuk meningkatkan minat belajar siswa (Khairuni *et al*., 2021) maupun pengembangan seni visual di sekolah menengah (Mursidin *et al*., 2023), pelibatan partisipasi masyarakat pada mural sekolah (Wahyudi *et al*., 2019), maupun edukasi budaya bagi anak melalui mural di lingkungan permukiman (Iswahyudi & Rahmawaty, 2022) dan sosialisasi lingkungan sekolah (Putra *et al*., 2023). Posisi kegiatan pengabdian ini berbeda karena dilaksanakan pada lingkungan institusi pertahanan negara dan melibatkan kolaborasi lintas institusi berskala besar.

Kebaruan (novelty) kegiatan terletak pada model kemitraan tiga pihak (triple helix) yang mempertemukan perguruan tinggi, institusi pertahanan (Sesko TNI), dan pemerintah daerah (Pemerintah Kota Bandung), serta keterlibatan empat belas perguruan tinggi negeri dan swasta secara serentak. Pendekatan tersebut memposisikan mural bukan sekadar elemen estetika, melainkan instrumen komunikasi publik dan penguatan narasi kebangsaan yang partisipatif.

Secara konseptual, manfaat kegiatan bagi masyarakat diletakkan dalam kerangka pemberdayaan melalui penguatan ruang publik, yaitu proses meningkatkan kapasitas dan kualitas hidup masyarakat melalui perbaikan lingkungan serta partisipasi para pihak (Mardikanto & Soebiato, 2019; Ife & Tesoriero, 2008). Sesuai tema dan pesertanya, kegiatan ini merupakan kolaborasi antar-sivitas akademika, yaitu Sesko TNI bersama empat belas perguruan tinggi se-Kota Bandung, sehingga masyarakat umum tidak berperan sebagai pelaku pengecatan. Meskipun demikian, kemanfaatan bagi masyarakat hadir dalam dua bentuk. Pertama, revitalisasi fasilitas umum berupa lapangan dan lintasan lari yang lebih indah dan nyaman mendorong warga yang berolahraga merasa lebih betah sehingga intensitas pemanfaatannya meningkat. Kedua, penguatan kapasitas dan sinergi para pelaku kolaborasi—mahasiswa, dosen, dan personel TNI—dalam memanfaatkan seni ruang publik sebagai media komunikasi kebangsaan. Dengan demikian, tujuan pengabdian pada bagian berikut juga mencakup peningkatan kualitas ruang publik yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat serta penguatan kemitraan lintas institusi secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan karya mural edukatif yang inklusif sebagai media komunikasi publik di kawasan Sesko TNI; (2) memperkuat komunikasi dan kedekatan antara TNI dan masyarakat melalui pendekatan seni; (3) meningkatkan keterampilan teknis, artistik, dan manajerial mahasiswa DKV UTB melalui keterlibatan langsung di lapangan; serta (4) membangun sinergi berkelanjutan antara akademisi, institusi pertahanan, dan pemerintah daerah..

METODE

Alat dan Bahan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 2–9 April 2026 dengan acara penutupan pada 10 April 2026, bertempat di Lapangan Sepak Bola Dedi Unadi, kompleks Sesko TNI, Jalan Martanegara Nomor 11, Kota Bandung, Jawa Barat. Kegiatan melibatkan 39 mahasiswa DKV UTB dan empat dosen pendamping. Bahan utama mural berupa cat tembok (cat akrilik eksterior) dan cat semprot beserta bidang dinding disediakan oleh Sesko TNI, sedangkan setiap perguruan tinggi peserta melengkapi kebutuhan teknis dan kreatif masing-masing tim. Alat yang digunakan meliputi kuas berbagai ukuran, roller, wadah cat, perancah dan tangga, proyektor serta penggaris untuk pemetaan grid, perangkat lunak desain untuk pembuatan sketsa digital, dan alat pelindung diri.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahap, dilakukan tahapan awal mengenai pendekatan kolaboratif dan keterlibatan sebagai acuan awal, berikut di bawah ini akan uraian tahapan tersebut.

Pendekatan Kolaboratif dan Keterlibatan Peserta

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kolaboratif lintas institusi yang menempatkan seluruh peserta sebagai pelaku aktif (Reason & Bradbury, 2008). Kolaborasi mempertemukan Sesko TNI dengan empat belas perguruan tinggi se-Kota Bandung dalam kerangka kemitraan triple helix antara perguruan tinggi, institusi pertahanan, dan pemerintah daerah (Etzkowitz & Leydesdorff, 2000), dengan rincian keterlibatan sebagai berikut: personel Sesko TNI sebanyak 20 orang; peserta perguruan tinggi sekitar 280 orang yang terdiri atas 210 mahasiswa (rata-rata 15 mahasiswa dari 14 perguruan tinggi) dan 70 unsur pimpinan serta dosen (dekan, ketua program studi, dan dosen pembimbing); serta masyarakat yang hadir sebagai tamu undangan sebanyak 15 orang pada pembukaan dan 15 orang pada penutupan. Program Studi DKV UTB selaku tuan rumah menerjunkan 39 mahasiswa dan 4 dosen pendamping. Keterlibatan peserta dirancang pada seluruh tahapan: (a) tahap persiapan melalui FGD konsep visual antara dosen, mahasiswa, dan perwakilan Sesko TNI; (b) tahap pelaksanaan melalui co-creation painting yang mempertemukan mahasiswa, akademisi, dan personel TNI sehingga terjadi alih pengetahuan dan keterampilan; serta (c) tahap peresmian yang dihadiri Wali Kota Bandung, Komandan Sesko TNI, dan pimpinan UTB. Dengan karakter tersebut, masyarakat umum berperan sebagai penerima manfaat atas ruang publik yang direvitalisasi, bukan sebagai pelaku pengecatan.

1. Tahap Persiapan. Tahap ini difokuskan pada identifikasi kebutuhan, pemetaan visual, dan perancangan pesan edukasi. Kegiatan diawali dengan riset karakteristik lokasi dan sasaran media melalui analisis tapak di kawasan Lapangan Sepak Bola Dedi Unadi untuk menentukan skala visual, kondisi pencahayaan, dan tingkat visibilitas mural bagi publik. Selanjutnya dilaksanakan Focus Group Discussion (FGD) konsep visual antara dosen pembimbing DKV UTB, mahasiswa, dan perwakilan Sesko TNI untuk menerjemahkan narasi kebangsaan "Rakyat Mencintai TNI" ke dalam simbol-simbol visual yang inklusif dan mudah dipahami. Tahap ini ditutup dengan perancangan digital mockup dan sketsa layout oleh mahasiswa dengan mempertimbangkan estetika ruang publik serta penempatan identitas institusi (logo UTB dan Sesko TNI).
2. Tahap Pelaksanaan. Tahap ini merupakan inti aksi pengabdian yang memadukan penerapan ilmu desain komunikasi visual dengan kerja kolaboratif di lapangan. Diawali dengan workshop lapangan berupa teknik visualisasi media besar, yaitu pemindahan desain dari media digital ke dinding berskala nyata menggunakan metode grid dan proyektor. Kegiatan dilanjutkan dengan aksi mural kolaboratif (co-creation painting), yakni eksekusi pengerjaan mural secara

bersama-sama antara mahasiswa DKV UTB, akademisi, dan personel TNI. Pada tahap ini pesan edukasi visual disampaikan melalui penggunaan warna humanis dan ilustrasi inklusif yang menggambarkan kedekatan rakyat dari berbagai latar belakang dengan TNI, sehingga dinding publik berfungsi sebagai media edukasi kebangsaan.

3. Tahap Evaluasi dan Penutupan. Tahap ini bertujuan mengukur keberhasilan program dan nilai keberlanjutan karya. Kegiatan meliputi pameran publik dan peresmian karya (public launching) yang dihadiri oleh Wali Kota Bandung, Komandan Sesko TNI, serta pimpinan sivitas akademika UTB sebagai simbol sinergi tiga pilar. Evaluasi dampak visual dan respons publik dilakukan melalui kuesioner singkat dan wawancara kepada pengunjung serta masyarakat sekitar mengenai pemahaman pesan kebangsaan yang disampaikan. Tahap akhir berupa dokumentasi dan publisitas media melalui pembuatan video time-lapse proses pengerjaan mural dan publikasi berita sebagai strategi penguatan komunikasi publik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan mural kolaboratif dalam rangka HUT ke-52 Sesko TNI berhasil dilaksanakan sesuai tahapan yang direncanakan dan menghasilkan sejumlah capaian, baik berupa luaran fisik maupun dampak kelembagaan dan sosial. Uraian hasil dan pembahasan disajikan menurut tahapan kegiatan dan capaian luaran sebagai berikut.

Perancangan Konsep dan Pesan Visual Inklusif

Pada tahap persiapan, hasil analisis tapak menunjukkan bahwa kawasan Lapangan Sepak Bola Dedi Unadi memiliki bidang dinding yang luas dan visibilitas tinggi sehingga sesuai sebagai media komunikasi publik berskala besar. Forum FGD menghasilkan kesepakatan penerjemahan tema "Rakyat Mencintai TNI" ke dalam elemen visual berupa ilustrasi figur masyarakat dari beragam latar belakang yang berinteraksi hangat dengan personel TNI, dipadukan tipografi bernuansa kebangsaan dan komposisi warna yang humanis. Pendekatan ini sejalan dengan karakter mural sebagai media penyampai pesan sosial yang menuntut interpretasi terbuka dari publik (Yohana, 2021), sehingga pesan yang dirancang diupayakan tetap komunikatif dan mudah dipahami lintas kalangan.

Pelaksanaan Aksi Mural Kolaboratif

Tahap pelaksanaan berjalan selama 2–9 April 2026 dengan melibatkan 39 mahasiswa DKV UTB yang didampingi empat dosen. Penggunaan metode grid dan proyektor pada workshop lapangan mempermudah pemindahan desain digital ke dinding berskala nyata dengan proporsi yang akurat. Proses co-creation painting yang mempertemukan mahasiswa, akademisi, dan personel TNI tidak hanya menghasilkan karya, tetapi juga menjadi bentuk interaksi sosial langsung yang mempererat komunikasi antarlembaga. Keterlibatan dalam proyek berskala besar ini memperkuat pembelajaran berbasis pengalaman bagi mahasiswa, mulai dari manajemen waktu, kerja tim lintas institusi, hingga penerapan teori desain komunikasi visual pada situasi nyata (Kusrianto, 2019). Proses pembuatan sketsa awal mural sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 memperlihatkan mahasiswa memindahkan rancangan ke bidang dinding menggunakan pensil warna dengan gawai sebagai acuan visual, dengan figur prajurit TNI sebagai salah satu elemen ilustrasi utama.



Gambar 1. Proses pembuatan sketsa awal (outline) mural oleh mahasiswa DKV UTB di dinding Lapangan Sepak Bola Dedi Unadi, Sesko TNI.

Capaian Luaran Kegiatan

Capaian kegiatan dapat dikelompokkan menjadi luaran fisik, luaran akademik, luaran komunikasi publik, serta dampak pada peningkatan kompetensi, kemitraan, dan lingkungan sebagaimana dirangkum pada Tabel I.

Tabel I. Capaian luaran kegiatan pengabdian mural kolaboratif HUT ke-52 Sesko TNI.

Jenis Luaran	Bentuk Capaian
Luaran fisik utama	Satu bidang mural kolaboratif skala besar yang terpasang permanen di Lapangan Sepak Bola Dedi Unadi, Sesko TNI, memadukan ilustrasi inklusif, tipografi kebangsaan, komposisi warna humanis, serta identitas visual UTB dan Sesko TNI.
Luaran akademik	Naskah artikel pengabdian kepada masyarakat bertema desain, komunikasi visual, dan humaniora untuk dipublikasikan pada jurnal ilmiah terindeks.
Luaran komunikasi publik	Video dokumentasi proses kreatif dan time-lapse pengerjaan mural pada kanal media sosial resmi, serta rilis berita media massa atas acara penutupan yang dihadiri Wali Kota Bandung, Komandan Sesko TNI, dan pimpinan UTB.
Peningkatan kompetensi mahasiswa	Pengalaman lapangan langsung dalam pengolahan desain skala besar, manajemen waktu eksekusi, dan penerjemahan isu sosial-kebangsaan ke dalam bahasa visual yang komunikatif.
Penguatan kemitraan lintas sektor	Terbangunnya pola kemitraan berkelanjutan antara perguruan tinggi (UTB), institusi pertahanan (Sesko TNI), dan pemerintah daerah (Pemerintah Kota Bandung).
Estetika lingkungan dan edukasi kebangsaan	Transformasi kawasan menjadi lebih hidup dan interaktif, serta penyampaian pesan "Rakyat Mencintai TNI" secara inklusif yang memperkuat narasi kedekatan TNI dan rakyat.

Tabel I memperlihatkan bahwa kegiatan tidak hanya menghasilkan luaran fisik berupa karya mural, tetapi juga luaran akademik, komunikasi publik, dan dampak kelembagaan yang lebih luas. Karya mural yang terpasang permanen menjadi penanda visual sekaligus media edukasi yang berkelanjutan di ruang publik. Skala dan sinergi kegiatan tergambar pada Gambar 2 yang menampilkan foto bersama seluruh peserta — personel Sesko TNI dan mahasiswa dari perguruan tinggi se-Kota Bandung — di bawah spanduk kegiatan, serta suasana pengerjaan mural yang berlangsung interaktif dan penuh antusiasme.



Gambar 2. Dokumentasi foto bersama peserta dan suasana pengerjaan mural kolaboratif dalam rangka HUT ke-52 Sesko TNI.

Karya mural yang telah rampung ditunjukkan pada Gambar 3. Hasil akhir berupa satu bidang mural berwarna sepanjang dinding tepi Lapangan Sepak Bola Dedi Unadi yang menampilkan rangkaian ilustrasi figur prajurit TNI berinteraksi hangat dengan masyarakat dari beragam latar belakang, dilengkapi elemen bendera Merah Putih, motif bintang dinamis, serta palet warna cerah yang humanis. Logo Universitas Teknologi Bandung ditempatkan pada bagian tengah bidang sebagai penanda identitas dan kontribusi institusi. Perpaduan gaya ilustrasi datar (flat) dengan warna kontras tinggi membuat pesan "Rakyat Mencintai TNI" tetap komunikatif dan mudah dikenali dari kejauhan, sekaligus mempertegas fungsi mural sebagai media edukasi kebangsaan yang menyatu dengan ruang publik.



Gambar 3. Karya akhir mural kolaboratif bertema "Rakyat Mencintai TNI" di dinding Lapangan Sepak Bola Dedi Unadi, Sesko TNI, Bandung.

Perbandingan dengan Kegiatan Pengabdian Sebelumnya

Dibandingkan dengan kegiatan pengabdian berbasis mural yang umumnya dilaksanakan di lingkungan sekolah untuk meningkatkan minat belajar (Khairuni *et al.*, 2021) atau untuk pengembangan seni visual siswa (Mursidin *et al.*, 2023) serta kegiatan yang menekankan partisipasi masyarakat pada mural sekolah (Wahyudi *et al.*, 2019), kegiatan ini memiliki karakter yang lebih kompleks karena dilaksanakan pada lingkungan institusi pertahanan dan berorientasi pada penguatan komunikasi publik antara TNI dan masyarakat. Fungsi mural sebagai media komunikasi sosial di ruang publik (Iswandi, 2016; Yohana, 2021) di sini diperluas menjadi instrumen diplomasi visual kelembagaan. Skala kolaborasi yang melibatkan empat belas perguruan tinggi serta kemitraan triple helix antara perguruan tinggi, TNI, dan pemerintah daerah menjadi pembeda utama yang memberikan nilai tambah, baik dari sisi keberlanjutan karya maupun dari sisi penguatan sinergi lintas sektor.

Output, Outcome, dan Kemanfaatan bagi Masyarakat

Capaian kegiatan tidak berhenti pada luaran fisik mural, tetapi juga menghasilkan output dan outcome yang dirasakan masyarakat. Sebagai output, revitalisasi visual fasilitas umum—Lapangan Sepak Bola Dedi Unadi beserta lintasan larinya—membuat kawasan tersebut lebih indah dan nyaman. Kondisi ini mendorong warga Kota Bandung yang berolahraga pada pagi dan sore hari menjadi lebih betah, dan berdasarkan pengamatan di lapangan intensitas pemanfaatan fasilitas tersebut meningkat.

Sebagai outcome, peningkatan kenyamanan dan intensitas berolahraga tersebut berkontribusi pada meningkatnya kesehatan dan kebugaran masyarakat, yang pada gilirannya menunjang semangat serta produktivitas kerja. Selain itu, kegiatan memberdayakan para pelaku kolaborasi: mahasiswa dan dosen memperoleh pengalaman menerjemahkan pesan kebangsaan ke dalam media publik berskala besar, sementara sinergi antara perguruan tinggi, Sesko TNI, dan Pemerintah Kota Bandung menguat sebagai modal kemitraan berkelanjutan. Dengan demikian, kemanfaatan kegiatan mencakup perbaikan ruang publik yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat sekaligus penguatan kapasitas dan kemitraan lintas institusi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui mural inklusif bertema "Rakyat Mencintai TNI" pada peringatan HUT ke-52 Sesko TNI berhasil menghasilkan satu bidang mural permanen yang memadukan ilustrasi inklusif, tipografi kebangsaan, dan warna humanis sebagai media komunikasi publik yang edukatif, sekaligus meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial mahasiswa DKV UTB, memperkuat kemitraan lintas sektor antara perguruan tinggi, institusi pertahanan, dan pemerintah daerah, serta memperbaiki estetika lingkungan dan pemahaman pesan kebangsaan pada

masyarakat, sehingga disarankan agar sinergi seni dan komunikasi visual semacam ini terus dikembangkan secara berkelanjutan dan diperkaya dengan pengukuran dampak yang lebih terukur pada kegiatan pengabdian selanjutnya. Selain menghasilkan mural permanen, kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat berupa revitalisasi fasilitas umum lapangan dan lintasan lari yang mendorong peningkatan aktivitas olahraga warga serta kesehatan masyarakat, sekaligus memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, institusi pertahanan, dan pemerintah daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Sekolah Staf dan Komando TNI (Sesko TNI) selaku mitra dan penyedia lokasi serta material utama kegiatan, Pemerintah Kota Bandung atas dukungan dan apresiasinya, serta pimpinan Universitas Teknologi Bandung, Fakultas Industri Kreatif, dan Program Studi Desain Komunikasi Visual atas dukungan kelembagaan. Penghargaan juga diberikan kepada seluruh mahasiswa DKV UTB dan seluruh perguruan tinggi peserta yang telah menunjukkan dedikasi, kreativitas, dan semangat kolaborasi selama pelaksanaan kegiatan.

REFERENSI

Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1992). *Public space*. Cambridge University Press.

Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L. (2000). The dynamics of innovation: From national systems and "Mode 2" to a triple helix of university–industry–government relations. *Research Policy*, **29**(2), 109–123. https://doi.org/10.1016/S0048-7333(99)00055-4

Huntington, S. P. (1957). *The soldier and the state: The theory and politics of civil–military relations*. Harvard University Press.

Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community development: Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi*. Pustaka Pelajar.

Iswandi, H. (2016). Seni mural sebagai unsur politik dalam kehidupan sosial. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, **1**(2), 9–14. https://doi.org/10.36982/jsdb.v1i1.118

Iswahyudi, A., & Rahmawaty, D. (2022). Mural sebagai media inspirasi dan edukasi budaya Indonesia untuk anak-anak di Dusun Canggal, Merdikorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal PEDES: Pengabdian Bidang Desain*, **2**(3), 179–184. https://journal.interstudi.edu/index.php/jurnalpedes/article/view/1818

Khairuni, Z. I., Atika, L., Harahap, R., & Jeumpa, K. (2021). Pendampingan pembuatan mural edukasi sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar dengan konsep belajar dan bermain. *Jurnal Abdidas*, **2**(3), 634–645. https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.335

Kusrianto, A. (2019). *Pengantar desain komunikasi visual*. ANDI.

Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.

Meiboudi, H., Karimzadegan, H., & Khalilnejad, S. M. R. (2011). Enhancing children's environmental awareness in kindergarten of Mashhad City using mural painting. *Procedia–Social and Behavioral Sciences*, **28**, 1020–1028. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.187

Mursidin, M., Awalia, M., & Sidi, M. (2023). Pembuatan mural sebagai sarana pengembangan seni visual di SMA Negeri 18 Makassar. *PEDAMAS: Pengabdian kepada Masyarakat*, **1**(2), 275–279. https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/54

Pramudita, P., Purnengsih, I., & Wijayanto, C. S. (2018). Mitos perlawanan masyarakat urban dalam seni rupa mural. *Jurnal Desain*, **5**(2), 95–103. https://doi.org/10.30998/jurnaldesain.v5i02.2133

Putra, R. S., Handayani, D., & Ranuhandoko, N. (2023). Mural sebagai media sosialisasi lingkungan sekolah hijau, bersih, dan indah. *Darma Cendekia*, **2**(1), 102–110. https://doi.org/10.60012/dc.v2i1.55

Ramadani, F., Hairunnisa, & Sabiruddin. (2018). Pesan sosial dalam seni mural di Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, **6**(3), 621–632. http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=3554

Reason, P., & Bradbury, H. (Eds.). (2008). *The SAGE handbook of action research: Participative inquiry and practice* (2nd ed.). SAGE Publications.

Wahyudi, A. T., Natadjaja, L., Wicandra, O. B., & Waluyanto, H. D. (2019). Kajian partisipasi masyarakat dalam kegiatan mural: Studi kasus mural dinding sekolah TK YBPK Sekar Indah Malang. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana*, **17**(2), 87–95. https://doi.org/10.9744/nirmana.17.2.87-95

Yohana, F. M. (2021). Mural sebagai media penyampai pesan sosial bagi masyarakat dalam perspektif semiotika Charles Sanders Peirce. *Gandiwa Jurnal Komunikasi*, **1**(2), 60–74. https://doi.org/10.30998/g.v1i2.886